

PERANAN ORANG TUA DALAM MEMPERSIAPKAN PENDIDIKAN ANAK DI TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMAN 18 JAKARTA

Pretty Catarina Romaully

Kamaluddin

kamaluddin_disdik@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam mempersiapkan pendidikan anak di tingkat satuan pendidikan SMAN 18 Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, melakukan validasi data dengan menggunakan triangulasi data (triangulasi sumber, teknik, dan waktu), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Sampel sebagai sumber datanya terdiri atas lima orang tua peserta didik, Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah dan lima orang pendidik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengolahan datanya ditempuh langkah telaah data, reduksi data, kategorisasi data, penafsiran data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa peran orang tua dan sekolah sangat penting bagi kualitas pendidikan peserta didik, pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik, jenis pekerjaan orang tua sangat berpengaruh untuk mempersiapkan pendidikan putra-putrinya, dan tingkat pendidikan orang tua merupakan motivasi peserta didik. Adapun masalah yang dihadapi terdiri atas kerjasama antara orang tua dan sekolah, pola asuh orang tua yang berbeda-beda, jenis pekerjaan orang tua yang berbeda-beda, dan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda.

Pendampingan orang tua dan sekolah sangat penting untuk mendidik dan mengarah peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan bentuk asuhan orang tua berkaitan dengan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan. Untuk itu pekerjaan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memenuhi sarana prasarana peserta didik. Dan latar belakang pendidikan orang tua pun menentukan bentuk asuhan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua itu sendiri.

Kata Kunci: Peranan Orang Tua ; mempersiapkan ; pendidikan Anak

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Setiap perkembangan anak merupakan suatu proses yang kompleks, tidak dapat terbentuk hanya dari dalam diri anak saja, tetapi juga lingkungan tempat tinggal anak. Lingkungan yang pertama dan paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga, dimana orang tua sangat berperan di dalamnya. Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang menghargai kemampuan anak secara langsung. Ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai tuntutan, kontrol dan pembatasan. Keterlibatan orang tua telah lebih lanjut juga memberikan pengaruh pada kompetensi sosial mereka dalam memahami keberadaan mereka sebagai bagian dari masyarakat sosial. Kompetensi juga pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk mampu mengeksplorasi bakat, kemampuan, dan sikap dalam menanggapi tantangan global. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan telah terbukti dalam beberapa penelitian yang secara positif berkorelasi dengan indikator prestasi siswa, termasuk kompetensi guru, nilai siswa, nilai tes standar, serta meningkatkan perilaku siswa (Minke, KM, & Anderson, KJ, 2005; Feiler, A., 2009; Mendez, JL, 2010). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dalam beberapa pola yang berbeda seperti kerjasama antara orang tua dan anaknya di rumah (misalnya, membantu dengan pekerjaan rumah), kegiatan berbasis sekolah (misalnya, menghadiri acara sekolah), atau komunikasi orang tua-guru (misalnya, berbicara dengan guru tentang pekerjaan rumah), serta pemantauan perilaku anak-anak di luar sekolah. Keterlibatan orang tua juga dapat dikaitkan dengan indikator lain seperti keberhasilan sekolah, tingkat repetisi (mengulang kelas) yang rendah, tingkat *drop-out* yang lebih rendah, tingkat kelulusan dan ketepatan waktu studi yang tinggi, serta tingkat partisipasi dalam program pendidikan lanjut yang lebih tinggi (Barnard, 2004).

Peranan orang tua salah satunya yaitu berkewajiban melaksanakan pendidikan kepada anak-anaknya di rumah, maka anak-anak tersebut perlu diberikan motivasi belajar agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga memiliki prestasi dalam belajar. Anak-anak usia sekolah, walaupun telah diberikan motivasi oleh guru, maka perlu didukung oleh orang tua dalam memberikan motivasi tersebut. Kesemuanya ini memerlukan peranan orang tua dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di dalam keluarga. Peranan orang tua dalam suatu keluarga cukup kompleks, di antaranya yaitu membimbing, membina, mengawasi dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Untuk melaksanakan tugas tersebut, tidaklah mudah. Terlebih lagi bagi kedua orang tuanya yang memiliki pekerjaan tetap di luar rumah dan memiliki kesibukan-kesibukan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya tugas rangkap dari orang tua, dimana setelah pulang bekerja, mereka dituntut suatu tanggung jawab yang cukup berat di rumah yaitu mengurus anak-anak, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Anak perlu dibina, dibimbing dan diawasi dalam proses pembelajaran di rumah, bahkan yang sangat penting adalah anak perlu diberikan motivasi agar lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar sehingga berprestasi dalam belajar dan lulus ujian nasional.

Orangtua diharapkan dapat membantu anaknya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mengatasi masalahnya secara realistis dan simpati. Oleh karena itu, keluarga sebagai tempat untuk mengkondisikan pemberian nilai

positif pada anak. Status sosial ekonomi orangtua terkadang mempengaruhi perilaku seorang anak dalam keluarga, misalnya, anak yang berdasarkan ekonomi orang tuanya cukup berada, biasanya hanya bersenang-senang dan berfoya-foya. Sehingga banyak anak yang berasal dari golongan mampu bersifat konsumtif atau boros, karena seperti diketahui bahwa keluarga merupakan lingkungan atau tempat pertama terjadinya proses pembentukan diri seorang anak (Soekanto, 1992:85). Setiap orangtua menginginkan anaknya berperilaku sesuai yang apa diharapkan, oleh karena itu, orangtua hendaknya memberikan contoh-contoh pada anak dan menanamkan nilai-nilai positif pada anak, sehingga semua bimbingan, arahan, perhatian, dan motivasi serta nilai-nilai yang telah diajarkan orangtua tertanam dengan baik. Ukuran keberhasilan penerapan peranan orangtua sebagai pendidik dalam keluarga dapat dilihat dari perilaku anak. Perhatian orang tua membantu dan mendorong anak-anak untuk dapat lebih berhasil dalam pendidikannya. Peran orang tua dalam pendidikan anak adalah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan informasi tentang cara belajar yang baik dan tepat. Peranan orang tua juga sangat penting misalnya pada saat guru memberikan pekerjaan rumah, diperlukan bimbingan orang tua dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, dan pada saat itulah diharapkan orang tua bisa membantu kesulitan tersebut. Peranan orang tua sangat diharapkan dalam pendidikan anaknya. Pendidikan merupakan salah satu proses yang terus berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menuntut masyarakat untuk lebih mengetahui dan menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang. Di dalam masyarakat yang kompleks, fungsi pendidikan ini mengalami spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa tetap. Pendidikan adalah segala perbuatan yang etis, kreatif, sistematis dan intensional dibantu oleh metode dan teknik ilmiah, diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana (bertahap) dalam meningkatkan potensi diri peserta didik dalam segala aspek menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak mulia dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat guna melaksanakan tugas hidupnya sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Mahalnya biaya pendidikan sekarang ini dan banyaknya masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan sehingga tidak begitu peduli atau memperhatikan pentingnya pendidikan bagi sang buah hatinya, sehingga membuat anak putus sekolah, anak tersebut hanya mendapat pendidikan sampai pada jenjang sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas. Pengertian pendidikan gratis atau setidaknya pendidikan murah telah disadari oleh masyarakat pengguna jasa sektor pendidikan sebagai hak sosial, ekonomi dan budaya yang seharusnya difasilitasi oleh pemerintah. Mahalnya biaya pendidikan yang selama ini dirasakan oleh masyarakat, semakin disadari tidak sebanding dengan mutu pendidikan yang dinikmati masyarakat.

Pasal 7 ayat (2) undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, wajib memberikan pendidikan dasar kepada lingkungan keluarga ini sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya”. Tentu orang tua tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan hidup yang berupa material, tetapi orang tua juga harus memberikan pendidikan. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas anak-anaknya. Peran orang tua menyediakan materi dan membantu anaknya saat-saat mengalami kesulitan dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam proses pendidikan semua pihak terlibat, dan oleh karenanya baik guru, siswa, dan orang tua mesti kreatif. Selama ini sebagian orang tua berpikir bahwa pendidikan itu hanya merupakan tanggung jawab sekolah. Yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan di dalam mutu pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hasil itu diperoleh setelah kita membandingkannya dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang. UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijabarkan diantaranya dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 mengenai Delapan Standar Nasional Pendidikan diharapkan mampu mengangkat kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini seharusnya menjadi salah satu titik berat perbaikan sistem pendidikan di Indonesia, mengingat semakin maju-nya suatu negara bermula dari pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas bermula dari pembelajaran yang berkualitas, pembelajaran yang berkualitas dimulai dari pengajar yang berkualitas pula. Secara kuantitas, jumlah guru di Indonesia cukup khususnya di SMAN 18 Jakarta karena dalam proses pembelajaran yang terjadi di SMAN 18 Jakarta sering kali peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari pihak orang tua dan untuk itu dibutuhkan kerjasama guru di sekolah untuk memberikan masukan kepada orang tua bagaimana kondisi putra-putri mereka ketika berada di sekolah.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus yang ada, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam mempersiapkan pendidikan anak.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua yang terbaik dalam mempersiapkan pendidikan bagi putra-putrinya.
- c. Untuk mengetahui apakah jenis pekerjaan orang tua mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

- d. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan orang tua mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan pendidikan putra-putrinya.

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberi suatu gambaran tentang beberapa kesiapan orang tua dalam mempersiapkan pendidikan bagi putra putrinya dewasa ini.
 - 2) Menambah pengetahuan tentang mutu pendidikan dewasa ini.
 - 3) Menambah pengetahuan tentang beberapa kesiapan komponen yang ada di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 18 Jakarta.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan kepada sekolah yang selanjutnya digunakan sebagai alat koreksi terhadap kebijakan sekolah yang kurang tepat dan untuk mencapai visi dan misi sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berdaya guna untuk mengembangkan potensi siswa, menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan, meningkatkan partisipatif stakeholders dan mempunyai toleransi yang tinggi terhadap agama sesuai dengan keyakinan.

- 2) Bagi Orang Tua

Mendorong dan memotivasi para orang tua peserta didik untuk lebih lagi mempersiapkan pendidikan putra putrinya yang mana peranan orang tua atau keluarga merupakan salah satu tonggak utama untuk membentuk pendidikan dasar bagi peserta didik.

B. KAJIAN TEORI

1. Peran Orang Tua dan Sekolah

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Untuk itu orang tua memegang peranan penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka. Orang tua adalah figur dalam proses pembentukan kepribadian anak, sehingga diharapkan akan memberi arah, memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anaknya kearah yang lebih baik. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak-anak bukanlah isapan jempol belaka. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak-anak dan pada perkembangan anak-anak tersebut banyak yang mencapai kesuksesan tatkala mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya. Kendala yang sering menjadi tantangan dalam meningkatkan peranan orangtua, di-antaranya adalah faktor sosial ekonomi, kondisi geografis, tantangan kultural masyarakat untuk menyekolahkan anaknya

masih rendah, dan tingkat kesadaran masyarakat untuk berperanan masih rendah menurut Harun Rasyid (dalam Khairawati, 2001:33). Sedangkan Professor sosiologi Sophia Catsambis dari Queens College, dalam sebuah laporan tahun 1998 membahas bukti bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan pada sebuah tingkat sekolah tinggi memiliki efek positif pada perilaku siswa dan sikap terhadap sekolah dan prestasi akademik. Para peneliti di Vanderbilt University melihat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak menemukan fakta bahwa mereka yang orang tuanya terlibat dalam pendidikan mereka, mereka lebih bangga dan positif pada diri mereka, mampu melakukan pekerjaan mereka dengan baik tetapi juga merasakan kebanggaan dan prestasi pribadi ketika mereka menyelesaikan tugas dengan dampak positif yang dihasilkan oleh pendidikan yang melibatkan orang tua maka pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak-anak tidak bisa kita abaikan namun perlu dikembangkan.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Ada pun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah. Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, diantaranya adalah dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak, serta memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan orang tua dan harus dihindarkan dalam mendidik anak mereka antara lain menumbuhkan rasa takut dan minder pada anak, mendidik anak menjadi sombong terhadap orang lain, membiasakan anak hidup berfoya-foya, selalu memenuhi permintaan anak terutama ketika anak sedang menangis, terlalu keras dan kaku dalam menghadapi anak, terlalu pelit terhadap anak (melebihi batas kewajaran), tidak mengasihi dan menyayangi mereka sehingga mereka mencari kasih sayang di luar rumah, orang tua hanya memperhatikan kebutuhan jasmaninya saja, orang tua terlalu berprasangka baik kepada anak-anaknya. Agar terhindar dari kesalahan dalam mendidik anak, orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka dan melihat potensi serta bakat yang ada pada diri anak-anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah

Harapan terbesar orang tua adalah memiliki anak yang baik, sopan, pandai bergaul dan sukses tetapi harapan besar ini jangan sampai menjadi tinggal harapan saja. Bagaimana orang tua untuk mewujudkan harapan tersebut, itulah yang paling penting. Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama dan orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi

anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut secara maksimal, sehingga orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak. Orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan putra-putrinya. Dan secara umum, berhasil tidaknya pendidikan seorang anak biasanya dihubungkan dengan perkembangan pribadi orang tuanya dan baik tidaknya hubungan, komunikasi dan role model dalam keluarga. Orang tua atau keluarga adalah institusi yang sangat berperan dalam rangka melakukan sosialisasi, bahkan internalisasi, nilai-nilai pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak memperoleh pendidikan dan bimbingan.

Oleh karena itu lingkungan keluarga bertanggung jawab terhadap pembentukan waktu dan pertumbuhan jasmani anak. Lingkungan keluarga berpengaruh akan pengembangan pribadi anak, meskipun yang lainnya juga turut menunjang dan sangat berperan sekali. Walaupun setiap orangtua menginginkan anaknya berperilaku sesuai apa yang diharapkan, oleh karena itu, orang tua hendaknya memberikan contoh-contoh pada anak dan menanamkan nilai-nilai positif pada anak sehingga semua bimbingan, arahan, perhatian, motivasi, serta nilai-nilai yang diajarkan orangtua tertanam dengan baik. Ukuran keberhasilan penerapan orangtua sebagai pendidik dalam keluarga dapat dilihat dari perilaku anak. Perhatian kepada anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya merupakan langkah awal bagi orang tua agar anak memiliki hasrat untuk melakukan kegiatan belajar. Supaya anak dapat belajar dengan teratur, orang tua harus membiasakan anak untuk belajar di rumah. Sebaliknya kontribusi peranan orang tua dalam mendorong anaknya untuk belajar dapat mendorong anak untuk memenuhi tuntutan orang tua. Adanya perhatian orang tua dalam membantu meningkatkan prestasi belajar dapat menumbuhkan hasrat anak untuk belajar. Orang tua yang senantiasa memberikan kontrol dalam kegiatan belajar anak-anaknya, serta senantiasa memberikan motivasi untuk mencapai prestasi yang baik, akan menunjang terhadap prestasi belajar yang setinggi-tingginya, hal ini seperti yang dikemukakan Moh. Surya (2004:35).

Sekolah selain tempat memberikan bekal ilmu kepada peserta didik juga berfungsi sebagai pembentuk kepribadian. Kedisiplinan serta konformitas terhadap peraturan dan tugas adalah aspek kepribadian yang ikut dibentuk oleh sekolah. Dalam kenyataannya sekolah juga menjadi sumber frustrasi bagi sebagian peserta didik. Persepsi yang negative terhadap perilaku guru, terlalu banyak beban tugas dan terlalu banyak peraturan juga merupakan contoh dari beberapa penyebab frustrasi. Mengatasi keberhasilan seorang anak dalam pendidikannya tidak lepas dari campur tangan orang tua sebagai pendidik utama dan guru sebagai pendidik pengganti orang tua di sekolah. Anak dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya, utamanya para pendidik yakni guru maupun orang tua.

Dengan kata lain dalam proses belajarnya dibutuhkan peranan orang tua maupun guru untuk membantu tercapainya pengembangan itu. Jika orangtua selalu memberikan perhatian secara aktif. Selalu berusaha melibatkan diri dalam hidup anak, misalnya mendengarkan apa yang ingin ia bicarakan, memotivasi kegiatan sekolahnya, dan membantu anak ketika ia sedang mendapatkan masalah dalam hidupnya. Maka, ketika ia mengetahui hal ini di masa depan nanti, ia akan siap pula memberikan yang terbaik kepada orangtuanya. Ia akan siap mendampingi dan memerhatikan orangtua seperti halnya orangtua telah melakukan semua itu kepadanya. Apabila orangtua mampu menunjukkan kepada anak betapa orangtua sangat mencintainya dan menyayanginya, dengan selalu mengekspresikan perhatian secara mendetail terhadap kehidupan anak sejak ia masih kecil, maka hal ini akan menciptakan suatu kebiasaan intim seumur hidup yang memberikan manfaat bagi orangtua (Laura M. Ramirez, 2006).

Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Supaya orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik anak, oleh karena itu harus terjalin kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru, agar berjalan dengan baik kerja sama di antara orang tua dan sekolah maka harus ada dalam suatu rel yang sama supaya bisa seiring seirama dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun di sekolah, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak. Memang pada kenyataannya tidak mudah untuk melaksanakan kesepakatan tersebut, tetapi kalau kita berlandaskan karena rasa cinta kita kepada anak tentunya apapun akan kita lakukan, karena rasa cinta dapat mengubah pahit menjadi manis, debu beralih emas, keruh menjadi bening, sakit menjadi sembuh, penjara menjadi telaga, derita menjadi nikmat dan kemarahan menjadi rahmat. Oleh karena itu seperti apa yang tertulis di atas bahwa orang tua dan sekolah merupakan satu kesatuan yang utuh di dalam mendidik anak, agar apa yang dicita-citakan oleh orang tua atau sekolah dapat tercapai, maka harus ada kekonsistenan dari kedua belah pihak dalam melaksanakan program-program yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam rangka memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Setiap perkembangan anak merupakan suatu proses yang kompleks, tidak dapat terbentuk hanya dari dalam diri anak saja, tetapi juga lingkungan tempat tinggal anak. Lingkungan yang pertama dan paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga, dimana orang tua sangat berperan di dalamnya. Terdapat tiga bentuk pola asuh orang tua yaitu pola asuh *authoritative* (demokratis), *authoritarian* (otoriter) dan *permissive* yang mana pola asuh otoriter yang ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Ciri-ciri pola asuh otoriter antara lain sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan maupun disiplin, orang tua bersikap memaksa dan selalu menuntut kepatuhan anak. Pola asuh demokratis

ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang menghargai kemampuan anak secara langsung. Ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai tuntutan, kontrol dan pembatasan. Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas dari orang tua terhadap anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai keinginan anak. Orang tua pada pola asuh ini cenderung kurang hangat, kurang mengasahi dan kurang simpatik pada anak-anaknya. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak sampai dia menjadi dewasa, termasuk dalam hal kepercayaan diri. Survey awal yang dilakukan lewat wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMAN 18 Jakarta, didapatkan bahwa ada perbedaan antara peserta didik dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Peranan orang tua pada hakikatnya mempunyai efek yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga yang ada disekitar terutama orang tua. Sikap orang tua tercermin pada pola asuhnya, di mana mempunyai sumbangan yang cukup besar dalam perkembangan kepribadian anak. Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pendidikan keluarga tercermin dalam intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku orang tua kepada anak. Pola asuh merupakan suasana psikologis yang dicerminkan melalui pola interaksi anggota keluarga menurut Rochmat dan Solehuddin (2010:17). Pola asuh orang tua yang diterima oleh setiap peserta didik sangatlah beragam, hal ini tergantung dari cara pola asuh keluarga yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Perbedaan pola asuh keluarga secara tidak langsung akan mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua yang membiasakan anak untuk selalu belajar di rumah akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak yang bersangkutan di sekolah. Bimbingan atau pola asuh orang tua berperan untuk mengembangkan potensi diri anak melalui pola-pola kebiasaan yang dilakukannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Surya (dalam Dina, 2008:13). Pola-pola kebiasaan yang dimaksudkan adalah pola-pola dimana peserta didik tersebut dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya serta bagaimana peserta didik tersebut memiliki kebiasaan-kebiasaan yang positif di lingkungannya.

Pola asuh orang tua yang diterima oleh setiap peserta didik sangatlah beragam, orang tua hendaknya memikirkan kondisi anak untuk mempertimbangkan cara-cara mendidik anak sehingga kemudian dapat memutuskan dengan tepat jenis pola asuh yang akan diterapkan terhadap anak. Secara umum peserta didik yang memperoleh pola asuh yang baik dari kedua orang tuanya, cenderung memiliki kebiasaan-kebiasaan atau pola tingkah laku yang baik dalam kehidupan kesehariannya di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kebiasaan belajar adalah salah satu kebiasaan yang biasanya selain dilakukan di sekolah juga dilakukan oleh peserta didik di rumah, sehingga dapat dikatakan termasuk salah satu kebiasaan yang terjadi

dalam lingkungan keluarga. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku anak, melainkan juga berpengaruh pada prestasi belajar anak itu sendiri. Untuk itu orang tua hendaknya dapat membangkitkan kemauan belajar anak dengan menerapkan pola asuh yang dapat mendorong anak demi keberhasilan dalam belajar. Pola asuh merupakan pola membimbing anak agar mandiri. Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses, hal ini sesuai dengan pendapat Tridhonanto (2014:5). Tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua merupakan sumber pembelajaran pertama dan utama bagi anak supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Kualitas pengasuhan yang diberikan orang tua akan memengaruhi perkembangan kepribadian anaknya. Pada proses pengembangan melalui pendidikan di sekolah merupakan lanjutan dari perkembangan yang sudah ada. Dengan demikian pola asuh orang tua yang diterima oleh setiap anak sangatlah beragam, hal ini tergantung dari cara pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya. Keluarga yang dilandasi kasih sayang sangat penting bagi anak supaya anak dapat mengembangkan tingkah laku sosial yang baik. Bila kasih sayang tersebut tidak ada, maka seringkali anak akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, dan kesulitan ini akan mengakibatkan berbagai macam kelainan tingkah laku sebagai upaya kompensasi dari anak. Sebenarnya, setiap orang tua itu menyayangi anaknya, akan tetapi manifestasi dari rasa sayang itu berbeda-beda dalam penerapannya; perbedaan itu akan nampak dalam pola asuh yang diterapkan.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama anak-anak mereka. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang terutama dan utama, hal ini dipertegas oleh Sutjipto (dalam Maria, 2010:32). Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Orang tua hendaknya memikirkan kondisi anak untuk mempertimbangkan cara-cara mendidik anak, sehingga kemudian dapat memutuskan dengan tepat jenis pola asuh yang akan diterapkan terhadap anak. Perbedaan pola asuh keluarga secara tidak langsung akan mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup, hal ini sejalan dengan pendapat Euis (2004:18). Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama di peroleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang

tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan disekolah tinggal hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada.

Pendidikan bagi seorang anak merupakan salah satu kebutuhannya untuk masa depan. Pendidikan pertama yang diperoleh anak diawal kehidupannya berasal dari keluarga khususnya orangtua, dimana pendidikan yang diberikan itu bisa dalam bentuk pola asuh, sikap atau tingkah laku yang ditampilkan oleh orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang bisa mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini baik kognitif, fisik motorik, bahasa, seni maupun moral sedini mungkin. Pendidikan dalam keluarga tidak hanya tempat mempersiapkan anak untuk mengenal keadaan, mengembangkan kemampuan dalam sebuah jalinan ikatan kerjasama diantara anggota keluarga. Ikatan kerjasama itu tidak semata-mata pada jalinan ikatan fisik materil, justru meliputi ikatan tali kasih sayang dalam memenuhi kebutuhan sosial psikologis yang berkaitan dengan perkembangan individu dan keluarga itu sendiri. Baik tidaknya pendidikan dalam keluarga dapat dilihat dari pola asuh yang diberikan oleh setiap orang tua.

3. Penelitian Yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Tenten Hermina (2012) yang berjudul “Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Negatif Remaja Melalui Pembinaan Karakter” (Penelitian di desa Setiamanah Kecamatan Cimahi tengah kota Cimahi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pembentukan perilaku positif anak melainkan sudah berubah paradigmanya menjadi institusi pendidikan bagi anaknya. Dengan demikian, dapat dipastikan apabila penanaman nilai-nilai bagi pembentukan perilaku positif anak di keluarga dilakukan secara baik, maka perilaku anak pun akan positif pula. Namun sebaliknya, apabila pendidikan di keluarga berjalan tidak baik, maka perilaku anak pun cenderung tidak terorganisasi dengan baik bahkan dapat menjurus kepada perilaku negative.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Eka Astuti (2010) yang berjudul “Hubungan Antara Peran Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karangdowo, Klaten tahun ajaran 2009/2010.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peran orang tua yang berupa perhatian, motivasi, pemberian fasilitas, serta bimbingan yang cukup akan memacu dalam pencapaian hasil prestasi belajar yang lebih mudah.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam upaya memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial dimana peranan orang tua dalam mempersiapkan pendidikan anak. Untuk menambah informasi dalam menyusun tesis ini maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain : desain dan jenis penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

1. Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari kenyataan objek yang diteliti. Dan jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

- a. *Penelitian Kepustakaan.* Peneliti melakukan pengambilan data yang diperoleh dari kepustakaan yang ada kaitannya dengan bahan permasalahan yang sedang dibahas berupa buku-buku mengenai peranan orang tua, peranan sekolah, kondisi status ekonomi sosial, dan kompetensi tenaga pendidik.
- b. *Penelitian Lapangan.* Peneliti melakukan penelitian ke tempat yang dijadikan objek penelitian untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam usaha untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini maka peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMAN 18 Jakarta. Dan waktu penelitian dihitung selama satu bulan, terhitung dari sebelum seminar penelitian yaitu mulai bulan Februari 2016 sampai bulan April 2016.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a) Wawancara. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak orang tua peserta didik dan tenaga pendidik di SMAN 18 Jakarta dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang peranan orang tua dalam pendidikan anak di tingkat satuan pendidikan SMAN 18 Jakarta.
- b) Observasi. Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek peneliti. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata
- c) Dokumentasi. Yaitu menyelidiki dokumen-dokumen tertulis untuk memperoleh data-data tentang peranan orang tua dalam pendidikan anak di SMAN 18 Jakarta.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya pengolahan data dan analisa data sebagaimana dikemukakan diatas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument antara lain wawancara dan dokumentasi. Tiap-tiap instrument tersebut berguna untuk melengkapi data yang satu dengan data lainnya. Untuk menganalisa data-data yang telah terkumpul maka dapat digunakan analisa kualitatif.

6. Validasi Data

Setelah di dapat hasil prosentase dari angket yang disebarakan kepada orang tua dan tenaga pendidik maka untuk menentukan kategori penilaian dari hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan validasi data dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang peran orang tua / sekolah maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru dan orang tua murid yang bersangkutan.
- b) Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.
- c) Triangulasi Waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

D. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Tempat penelitian dilakukan di SMAN 18 Jakarta yang merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di wilayah Jakarta Utara tepatnya di Kecamatan Tanjung Priuk Kelurahan Warakas. Berdiri tahun 1966 di Jakarta Barat kemudian tahun 1994 pindah ke Jakarta Utara di atas tanah dengan luas 3.330 m² dan mempunyai jumlah peserta didik sebanyak 734 orang. Mereka berasal dari berbeda-beda latar belakang keluarga.

2. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

a. Peran Orang Tua

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa peran orang tua dan sekolah sangat penting bagi kualitas pendidikan peserta didik. Karena pendampingan orang tua misalnya dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran di rumah khususnya merupakan faktor utama dalam pendidikan di lingkungan keluarga dan hal itu pun juga merupakan faktor utama dalam berprestasi di sekolah dan dibutuhkan hubungan kerjasama dalam hal mendidik dan membimbing peserta didik baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Orang tua dan guru merupakan motivator mereka untuk membentuk perkembangan karakter dari

peserta didik. Orang tua dapat membimbing, mengarahkan putra-putrinya untuk hidup mandiri sesuai dengan potensi yang ada seoptimal mungkin, sebatas pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah yaitu orang tua harus bersedia menjadi pendengar aktif, membantu putra-putrinya menyusun jadwal dan pelaksanaannya, memperhatikan kondisi fisik terutama kesehatan anak, memperhatikan kondisi psikis putra-putrinya dengan memberikan hadiah maupun peringatan, dapat mengenali dan mengembangkan gaya belajar dari putra-putrinya menurut Grant Martin (2000 : 25). Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memperhatikan dan membantu putra-putrinya dalam mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar dari anak dan memperhatikan serta mengawasi pendidikan putra-putrinya melalui melatih dan mendorong mereka untuk hidup mandiri sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, misalnya memupuk rasa percaya diri dan berani mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam dirinya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadangkala peserta didik mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi putra-putrinya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

b. Pola Asuh Orang Tua

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik ketika mereka berada di lingkungan sekolah karena perilaku dari orang tuanya sangat mempengaruhi perilaku mereka di sekolah., sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan mengembangkan prestasi belajar peserta didik di sekolah dan apabila ditemukan pola asuh yang salah terhadap peserta didik maka peran sekolah yang mana bagian kesiswaan bekerjasama dengan BK, wali kelas dan guru bidang study untuk memberikan pengarahan terhadap peserta didik maupun mengundang orang tua ke sekolah. Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya menurut Casmimi (dalam Palupi, 2013 : 3). Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih mudah termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya yang mana didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis serta norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang

meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

E. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Peran orang tua dan sekolah sangat penting dalam pengembangan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di rumah khususnya merupakan faktor utama dalam pendidikan di lingkungan keluarga dan dalam mempersiapkan pendidikan bagi putra-putrinya, orang tua mempersiapkannya dengan mengikuti asuransi pendidikan, menabung secara rutin ke tabungan biasa, tabungan pendidikan atau deposito di bank.
- b. Pola asuh orang tua yang efektif dibagi dua cara yaitu cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri (ayah dan ibu).
- c. Jenis pekerjaan orang tua yang cukup mapan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mempersiapkan pendidikan anak. Karena ketika pekerjaan orang tua cukup mapan maka persiapan pendidikan bagi putra-putrinya akan terjamin, yang mana orang tua telah atau sudah mempersiapkan dana untuk pendidikan putra-putrinya ke jenjang berikutnya tetapi apabila pekerjaan orang tua yang kurang mapan atau kurang mencukupi maka itu akan membuat persiapan pendidikan anak akan terhambat atau putus sekolah di tengah jalan bahkan mungkin hanya sampai jenjang SMP atau SMA.
- d. Tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor dasar dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik ketika mereka berada di rumah. Cara pandang dalam mendidik dan memotivasi anak dalam pembelajaran pun akan sangat berbeda. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu putra-putrinya belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis putra-putrinya. Dengan demikian peserta didik yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki hal untuk kesempurnaannya belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif daripada peserta didik dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.

2. Implikasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Sudah merupakan kewajiban bagi para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi putra-putrinya, kecerdasan dan rasa percaya diri, dan memahami tahap perkembangan mereka serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap. Sekolah sebagai sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat di sekitar sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan putra-putrinya kepada sekolah karena pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan putra-putri mereka, sedangkan sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan peserta didik di sekolah. Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan putra-putrinya yaitu pertama dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Mereka diajarkan untuk belajar secara rutin tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari mereka diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh gurunya pada hari itu dan diberikan pengertian kapan mereka mempunyai waktu untuk bermain. Kedua memantau perkembangan kemampuan akademik putra-putrinya dan orang tua diminta untuk mengetahui perkembangan peserta didik di sekolah. Ketiga memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap. Moral dan tingkah laku peserta didik. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan peserta didik di sekolah. Keempat memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan peserta didik selama berada di sekolah dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka.
- b. Beberapa bentuk pola asuh orang tua dalam mengasuh atau memelihara anak-anaknya bisa dalam bentuk sikap atau tindakan verbal maupun non verbal secara substansial sangat berpengaruh terhadap potensi diri anak dalam aspek intelektual, emosional maupun kepribadian, perkembangan sosial dan aspek psikis lainnya. Semua orang tua pasti menghendaki putra-putrinya sesuai dengan kehendak orang tuanya, untuk itulah sejumlah pola asuh atau sejumlah bentuk asuhan, didikan dan bimbingan dilakukan orang tua semaksimal mungkin agar anak kelak sesuai dengan harapan mereka. Sadar atau tidak, dalam praktisnya berbagai pola asuh itu sering terjadi penyimpangan atau bahkan terjadi kontradiksi antara harapan dan kenyataan sehingga bisa berdampak pada perkembangan kepribadian peserta didik yang positif maupun negative. Orang tua diharapkan dapat terus membimbing anak dalam menumbuhkan kedisiplinan di lingkungan keluarga, dengan memberikan contoh, memberikan motivasi dan hukuman. Menambah sumber pengetahuan mengenai pola asuh maupun kedisiplinan anak usia dini dari berbagai sumber yang sekarang ini lebih mudah di akses. Pola asuh yang dilakukan setiap orang tua secara alami akan membentuk kepribadian seseorang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, sehingga terjadi suatu perkembangan psikis pada diri peserta didik untuk membentuk kepribadian

yang berkarakter. Karena karakter bukan genetic seperti kepribadian, tetapi karakter perlu dibina, di bangun dan dikembangkan secara sadar melalui suatu proses yang tidak instan sehingga muncul konsep character building atau pendidikan karakter dalam upaya menyempurnakan pola asuh yang dilakukan setiap orang tua.

- c. Jenis pekerjaan orang tua sangat mendukung peserta didik pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan pihak sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran. Seperangkat pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit, yang mana antara lain perangkat pembelajaran yaitu buku-buku pelajaran, pensil, penggaris, seragam, buku-buku lembar Kerja Soal (LKS), penghapus dan lain sebagainya. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dianggap cukup berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah adalah faktor social ekonomi atau faktor latar belakang pekerjaan orang tua. Kemampuan orang tua peserta didik secara positif dapat mendukung kemampuan belajar peserta didik dan peningkatan prestasi belajar atau minimal mampu berada pada standar nilai prestasi yang cukup membanggakan.
- d. Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi pendidikan si anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang cenderung tinggi lebih memilih pola asuh tipe demokratis. Orang tua hendaknya lebih mengerti bahwa pendidikan adalah salah satu hal penting dalam kehidupan, harus dimiliki setiap orang dan digunakan dalam mengasuh dan membina keturunannya, dan putra-putrinya hendaknya mengerti pentingnya pendidikan bagi kehidupan di masa datang. Lembaga pendidikan atau sekolah hendaknya memberikan penekanan dan pembinaan pada peserta didik agar lebih mementingkan pendidikan. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap putra-putrinya hendaklah kasih sayang yang sejati pula, yang mana kasih sayang yang tulus, lemah lembut dan tidak pamrihs. Yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan putra-putrinya dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.
- e. Tingkat pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada putra-putrinya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik putra-putrinya. Kondisi yang berupa latar belakang pendidikan orang tua merupakan satu hal yang pasti ditemui dalam pengasuhan anak.

3. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, serta simpulan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

- a. Bagi para orang tua hendaknya selalu memberikan perhatian dan dukungan positif terhadap putra-putrinya dengan memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mempersiapkan pendidikan serta memberikan pendampingan dalam pembelajaran baik di rumah atau pun di sekolah.
- b. Bagi para pendidik atau guru yang memiliki motivasi, komitmen dan integritas lebih mampu menempatkan pendidikan sebagai wadah membelajarkan peserta didik daripada sekedar proses pemindahan pengetahuan pada peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk moral peserta didik agar mampu membentengi diri dari pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan hidup mereka. Tanggung jawab moral dibuktikan guru melalui perilaku sehari-hari sehingga menjadi panutan yang patut ditiru peserta didik.
- c. Bagi pihak sekolah perlu adanya keterbukaan yang dibangun oleh pihak sekolah agar mendorong terbentuknya proses pembelajaran yang positif sebagai hasil sinergi dari kerjasama antara orang tua dan sekolah. Keharmonisan hubungan kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam proses pembelajaran yang positif tersebut dapat berdampak pada terbentuknya baik *mutual trust* (kepercayaan yang dibangun dari keadaan yang saling menguntungkan), maupun *respect* atau perasaan saling menghargai satu sama lain di lingkungan sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang Peranan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pendidikan Terhadap Karakter Peserta Didik Di Tingkat Satuan Pendidikan SMAN 18 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John, Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset kualitatif & Kuantitatif, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Edisi ke-5, 2015
- Feiler, A. 2009. *Engaging'hard to Reach'Parents: Teacher-parent Collaboration to Promote Children's Learning*. John Wiley & Sons
- Gunawan. 2010. *Hypnotherapy For Children*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Mendez, J. L. 2010. How can parents get involved in preschool? Barriers and engagement in education by ethnic minority parents of children attending Head Start. *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*, 16(1), 26
- Maria Trisna Dwi, Ni Nym Ayu. 2010. Kontribusi Minat Belajar Siswa, Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar pada Peserta Didik di SMKN 3 Denpasar. *Tesis* (tidak diterbitkan). Singaraja: Pasca Sarjana Undiksha
- Riana, Skripsi. 2011. *Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Prestasi Siswa*. diterbitkan. Malang: FMIPA Universitas Malang.
<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, Cet.ke-22, 2015
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta
- Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo